

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara garis besar didefinisikan sebagai sebuah kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari penentuan topik, menumpulkan data kemudian menganalisis data, sehingga selanjutnya didapatkan suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu (Semiawan 2010). Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang muncul terhadap subjek penelitian untuk kemudian dianalisa agar menghasilkan data yang bukan merupakan angka – angka melainkan kata – kata atau deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di PT. Reckitt Benckiser Cileungsi Factory. Metode yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai fungsi yang harus dijalankan oleh profesi humas PT. Reckitt Benckiser. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh humas PT. Reckitt Benckiser.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang tugas profesi humas ini dilakukan di PT. Reckitt Benckiser, Cileungsi Factory. Kegiatan penelitian ini mulai dilakukan sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu 8 Juli hingga 6

September 2020. Latar belakang dipilihnya tempat tersebut untuk penelitian karena dapat terbentuknya citra positif PT. Reckitt Benckiser di mata masyarakat sekitar lokasi PT. Reckitt Benckiser dan di kalangan karyawan beserta jajaran staffnya.

3.3 Objek Penelitian

Obyek penelitian didefinisikan sebagai kondisi sosial penelitian yang ingin dilihat apa yang sebenarnya berlangsung di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) dari individu-individu (*actors*) yang berada di tempat (*place*) tertentu (Sugiyono 2013).

Obyek dalam penelitian ini yaitu kegiatan staff humas dalam menjalankan fungsi di PT. Reckitt Benckiser.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung di lapangan dengan melakukan wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini, data didapat melalui kegiatan wawancara mendalam terhadap semua informan yang bersangkutan dan relevan maupun observasi lapangan. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok maupun hasil observasi terhadap suatu benda atau objek. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil *interview* dengan staff HR di PT Reckitt Benckiser

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau dari pihak lain. Data ini bisa didapat melalui dokumentasi atau pustaka, laporan, artikel dan sebagainya yang memiliki kaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat berbentuk catatan atau bukti, laporan historis maupun arsip, baik itu arsip yang tidak dipublikasikan maupun tidak. Untuk penelitian

ini, peneliti menggunakan dokumen dan Artikel penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik bahasan, yaitu PT Reckitt Benckiser.

Selain dokumentasi, data sekunder dari penelitian ini yaitu hasil observasi penulis sebelum dan selama penelitian dilakukan. Observasi sebelum penelitian dilakukan di luar lingkungan perusahaan PT Reckitt Benckiser Cileungsi, sedangkan observasi selama penelitian dilaksanakan di dalam lingkungan perusahaan PT Reckitt Benckiser Cileungsi Factory.

3.5 Teknik *Sampling*

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana narasumber dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

3.5.1 Humas/ HR

- a. Narasumber bertugas sebagai humas/ HR PT. Reckitt Benckiser dengan masa kerja minimal lima tahun.
- b. Narasumber memiliki riwayat pendidikan minimal S1
- c. Narasumber berusia minimal 25 tahun dan maksimal 50 tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Interview

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) interview adalah suatu pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab , sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Umumnya interview ataupun wawancara dilakukan secara *face to face* (saling bertatap muka) antara pewawancara dengan narasumber.

Namun dengan teknologi yang semakin berkembang, wawancara juga bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka, yaitu dengan memanfaatkan jejaring sosial.

Wawancara pada penelitian dilakukan melalui *Email* dan aplikasi *Whatsapp*, dikarenakan kondisi pandemik yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka dengan staff PT Reckitt Benckiser. Interview dilakukan kepada Bapak Yusuf Suryantoro selaku staff HR Reckitt.

3.6.2 Observasi

Suharsimi (Arikunto 2010) mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Bungin (2007: 115-117) dalam mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilaksanakan tanpa berpegang pada pedoman observasi yang ada, sehingga peneliti harus mengembangkan hasil pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilaksanakan oleh sekelompok *team* peneliti terhadap suatu isu yang kemudian diangkat menjadi sebuah objek penelitian.

Bentuk observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dan observasi partisipan.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan arsip. Metode ini digunakan guna mengumpulkan data – data dengan jalan menyelidiki dokumen – dokumen yang ada untuk mendukung informasi yang didapat dari hasil wawancara.

3.7 Validitas Data

Pengertian validitas menurut Arikunto (1999:65) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes mempunyai validitas yang tinggi bila hasilnya sesuai kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Upaya mewujudkan tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap hasil penelitian perlu dilakukan untuk memberikan keyakinan melalui pendekatan kualitatif terhadap aspek-aspek yang diteliti.

Menghitung korelasi dalam uji validitas bisa juga menerapkan metode Triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai sebuah gabungan maupun kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji peristiwa yang saling berhubungan dari sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3.8 Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode dibutuhkan mengingat setiap metode untuk mengumpulkan data memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri. Dengan mengkombinasikan sedikitnya tiga metode, misalnya observasi partisipan, *interview* mendalam, dan penelusuran dokumen, maka

metode yang satu dengan yang lain akan saling menutupi kekurangan sehingga pandangan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya.

Tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan pra penelitian yang dihasilkan dari observasi, wawancara dengan staff PT Reckitt Benckiser, dan dokumentasi, baik dari artikel dan penelitian terdahulu serta arsip dari PT Reckitt Benckiser.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis SWOT

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*Analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” (Dey 1995). Agar data dapat dianalisa maka data tersebut harus dipisahkan dahulu ke dalam bagian-bagian kecil (sesuai element atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama hingga memperoleh pandangan yang baru.

Analisis data menjadi salah satu langkah krusial dalam rangka mendapatkan temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan, data tersebut akan menuntun peneliti ke arah temuan ilmiah, jika dianalisis menggunakan teknik yang tepat. Sekumpulan data yang belum diolah dan dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam proses penelitian, data yang mentah tersebut akan memberi makna jika dianalisis dan ditelaah. Menurut Rangkuti (F. Rangkuti 2015) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Pengkajian ini didasarkan pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*sterngths*) dan peluang (*opportunities*), namun dengan cara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Kegiatan yang paling krusial dalam proses pengkajian adalah mendalami seluruh informasi yang tersedia pada suatu persoalan, meneliti situasi untuk memahami isu apa yang tengah terjadi, dan memutuskan langkah apa yang perlu segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Salah satu yang bisa dipakai sebagai alat merumuskan strategi organisasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana pengkajian ini berdasarkan pada logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Keberhasilan sebuah strategi yang sudah ditetapkan sangat tergantung oleh besarnya tingkat kesesuaian strategi tersebut terhadap perkembangan lingkungan, persaingan, dan situasi perusahaan. Pengkajian perencanaan sebuah strategi sendiri merupakan kegiatan intelektual yang memformulasikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya strategis, sehingga dengan keadaan atau informasi yang telah diperoleh dari suatu kasus, tindakan oleh manajemen yang tepat dan sesuai dapat dirumuskan. Sehingga, penguasaan dari teori, penggunaan alat kajian serta model-model kuantitatif, pemahaman terhadap riset pasar dan proses pengambilan keputusan menjadi sangat mutlak dibutuhkan.

Pada suatu penelitian kualitatif proses kajian data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama proses penelitian di lapangan dan setelah penelitian selesai di lapangan, namun biasanya pengkajian data saat kita masih berada di dalam lapangan.

3.9.2 Analisa data sebelum dilapangan

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti melakukan pengkajian sebelum melaksanakan penelitian melalui pemahaman pendahuluan serta data sekunder. Fokus yang diteliti dapat berubah dan berkembang sesuai keadaan di lapangan.

3.9.3 Analisa Selama di Lapangan

Analisis dilakukan peneliti selama ia berada di lapangan, pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, setelah pengumpulan data selesai, dan pada jangka waktu tertentu. Pada intinya ada proses secara interaktif hingga menemukan data yang sudah jenuh. Meliputi aktivitas reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan (*verification*).

3.9.4 Reduksi data

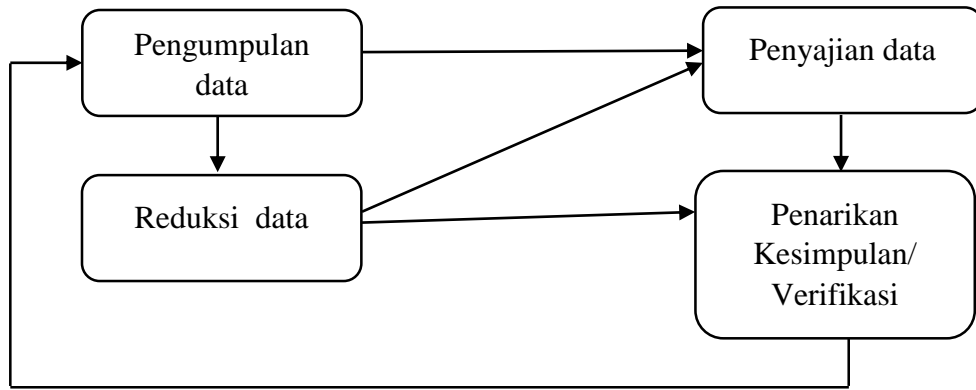
Reduksi data berarti proses peneliti mengsortir data yang sudah masuk dan dipilih yang sifatnya pokok atau penting saja. Peneliti dalam langkah mereduksi data harus teliti sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian yang berupa sebuah pandangan. Data yang masih asing menjadi fokus paling utama peneliti dalam mengungkap temuan yang baru.

3.9.5 Penyajian Data

Begitu data selesai direduksi maka sesegera mungkin dibuat tampilan data. Tampilan data adalah cara penyajian dari suatu data, dan dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, atau pictogram agar mudah untuk dipahami serta dihubungkan. Biasanya penelitian kualitatif dalam penyajian datanya menggunakan jenis teks naratif. Namun bila data yang terdapat dilapangan mendukung suatu hipotesis maka selanjutnya bisa dikatakan bahwa hipotesis itu terbukti dan bisa dijadikan suatu teori yang sifatnya *grounded*. *Grounded* berarti data yang sifatnya induktif dan sesuai dengan temuan dilapangan serta dapat diuji terus menerus.

3.9.6. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga pada pengkajian data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan verifikasi data. Data pada saat berada dilapangan mungkin memiliki sedikit perbedaan dari apa yang perkiraan, dengan begitu kesimpulan mungkin saja tidak menjawab persoalan masalah atau mungkin bisa menjawab suatu permasalahan.



Gambar III-1. Analisis Data Miles & Huberman